

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Pelaihari adalah sebuah kecamatan dan juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan ini berada pada ketinggian 2 meter di atas permukaan laut dan berada di antara $114,642^{\circ}$ – $114,872^{\circ}$ Bujur Timur serta antara $3,64062^{\circ}$ – $3,99204^{\circ}$ Lintang Selatan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Pelaihari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tambang Ulang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan bajuin dan Batu Ampar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Takisung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Penyipatan.

Tinggi dari permukaan Laut: 25 meter dengan Luas Wilayah $378,95 \text{ Km}^2$, yang terbagi dalam 5 Kelurahan dan 15 buah desa.

b. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Pelaihari sampai tahun 2017 berjumlah 17.263 jiwa yang terdiri dari laki-laki 8.420 jiwa dan perempuan 8.843 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pelaihari

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	8.420
2.	Perempuan	8.843
	Total	17.263

Sumber Data: Kantor Kecamatan Pelaihari 2019

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Asy-Syuhada

Pondok pesantren Asy-Syuhada yang bertempat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, merupakan pesantren yang pertama yang berbasis pendidikan Islam dan di tambah dengan pendidikan Umum.

Bermula dari ide dan keinginan dari Ahmad Syarifuddin yang ketika itu telah selesai menjalani pendidikan di PP Darussalam Martapura dan mengabdikan diri selama 3 tahun mengajar di PP Al Hasyimiah Kintap untuk mendirikan Pondok Pesantren di Pelaihari karena saat itu tidak ada lembaga pendidikan yang khusus mengajar dan mendidik masyarakat di bidang agama Islam, sedangkan di Pelaihari mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk merealisasikan keinginan tersebut maka dihimpunlah para ikhwan yang peduli dan mendukung

⁴³ Data: Kantor Kecamatan Pelaihari 2019, yang diperoleh pada hari selasa tanggal 23 juli 2019, pukul 11.00 wita.

rencana ini sehingga melalui wadah Ikatan Persaudaraan Santri Tanah Laut (IPSAT) kita meminta kembali gedung bekas sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang sudah tidak terpakai selama 5 thn lebih karena sekolah MAN pindah kelokasi yg lebih luas. Dan Alhamdulillah berkat rahmat Allah serta bantuan dari para ikhwan, pemerintah dan, masyarakat gedung yang tadinya rusak berat dan lapuk dapat direhab dan diperbaiki sehingga pada tanggal 2 Januari 2003 sudah mulai aktif proses ajar belajar dan pada tanggal 4 Maret 2003 bertepatan tanggal 1 Muharam 1423 H diresmikan oleh Pimpinan PP Darussalam Martapura KH Abdusy Syukur dan Bupati TALA HM Dance R Arsa serta didampingi oleh Pimpinan PP Asy Syuhada Ust. H. Ahmad Syarifuddin.

Nama Asy-Syuhada sendiri diambil dari hadist Nabi Muhammad SAW: “Barang siapa meninggal sedangkan ia masih aktif menuntut ilmu maka ia mati sebagai Syuhada.” Dan kebetulan mirip dengan nama Mesjid yang berada berdampingan dengannya.²

Gedung yang digunakan sebelumnya adalah bangunan sekolah MAN. Pada tahun 1997, MAN berpindah ke lahan yang lebih luas di Matah Pelaihari. Setelah itu terjadi kekosongan kegiatan pada bangunan itu.

Padahal menurut Pimpinan Ponpes Asy-Syuhada, tanah dan gedung itu adalah wakaf dari masyarakat untuk fasilitas pendidikan Islam yang saat itu dikuasai oleh Kemenag.

Hampir 5 tahun, gedung semi permanen itu tidak difungsikan dan tidak terawat. Akibatnya dinding kayu mulai lapuk, dan atap sirap mulai bocor disana-

⁴⁴ Profil Pondok Pesantren Asy-Syuhada, diperoleh pada hari senin, tanggal 22 Juli 2019 jam 10.00 WITA

sini. Melihat itu Ahmad Syarifuddin merasa prihatin dan muncullah ide untuk mengembalikan fungsi bangunan sebagaimana niat dari orang-orang yang mewakafkannya yaitu sebagai tempat Pendidikan Islam.

Rencana pendirianpun disampaikan ke Kemenag dan disambut dengan baik dan diberikan izin untuk menempati bangunan tersebut. Kemudian didirikanlah Pesantren Asy-Syuhada, mirip dengan nama Mesjid disampingnya meskipun diantara keduanya tidak ada kaitan secara formal dan struktural.

Dengan bantuan dari masyarakat bangunan kusam itu dapat direhab menjadi lebih cerah. Dinding dicat warna krem dipadu les biru muda. Dan atap sirap diganti dengan genteng metal warna merah.

Dua bulan setelah aktifnya kegiatan belajar-mengajar diadakan acara Peresmian Pondok Pesantren Asy-Syuhada yang dihadiri oleh KH. Abdusy Syukur, Bupati Tanah Laut HM Danche R Arsa dan Ketua DPRD HM Masani Abda dan juga para tokoh Ulama, Tokoh Masyarakat, Pejabat Pemkab Tala, Pengusaha, dan warga sekitar ponpes. Peresmian bertepatan dengan 1 Muharram 1423 H.

Lantunan Shalawat Badar yang diiringi tabuhan terbang dari para santri menghantarkan KH. Abdusy Syukur yang didampingi Bupati Tala serta Ketua DPRD membuka kain penutup Papan Nama tanda diresmikannya Ponpes Asy-Syuhada.

Guru Syukur berpesan kepada Guru-guru dan Pengurus Ponpes Asy-Syuhada agar tetap ikhlas semata-mata karena Allah Ta'ala dalam mengelola

ponpes ini. Kunci sukses kalau ingin kebaikan kita terus berlangsung adalah ikhlas karena Allah, Amun kada ikhlas pasti kada awet, pesan Sidin.

Sementara itu, Bupati Tala Drs HM Danche R. Arsa dalam sambutannya menyampaikan bahwa anak merupakan harapan bangsa dan mata rantai yang sangat menentukan wujud dan kehidupan suatu bangsa di masa mendatang.

Oleh karenanya mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas berarti membangun dan mensejahterakan masyarakat kehidupan anak sedini mungkin dengan peningkatan sumber daya manusia yang merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Karena itulah pembangunan Ponpes Asy-Syuhada ini dapat dijadikan momentum untuk melaksanakan Pendidikan, terutama pendidikan di bidang keagamaan, ungkap Bupati Tala.

Usai peresmian, dilakukan penyerahan bantuan dari Pemkab Tala sebesar Rp. 10 Juta dan seperangkat komputer dari Pengusaha asal Pelaihari yang saat ini bermukim di Jakarta.

Kemudian diadakan acara lelang kue, ada sepuluh kue bolu yang siap dilelang, Juru lelangnya bukan sembarang orang ialah Ketua DPRD Tala HM Masani Abda. Untuk mengambil berkah kita shalawati dulu ujar pensiunan Depag ini sambil membaca Shalawat.

Lelangpun dimulai, harga kue menjadi berlipat ganda dari harga dasarnya, paling murah Rp. 500 ribu sebiji dan paling mahal Rp. 5 juta. Setelah dibeli bisa langsung dibungkus dibawa pulang, tapi kebanyakan kue dihadiahkan kembali kepada Panitia untuk dilelang lagi.

Jadi meski semula hanya 10 biji kue, tapi karena kuenya kembali lagi maka lelangun berlangsung cukup lama dan seru. Saat lelang berakhir panitia mengumumkan hari itu telah terkumpul dana sebesar Rp. 20 juta dari hasil lelang kue yang akan digunakan untuk pengembangan pesantren berikutnya. Alhamdulillah.

Jadi meski semula hanya 10 biji kue, tapi karena kuenya kembali lagi maka lelangun berlangsung cukup lama dan seru. Saat lelang berakhir panitia mengumumkan hari itu telah terkumpul dana sebesar Rp. 20 juta dari hasil lelang kue yang akan digunakan untuk pengembangan pesantren berikutnya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Asy-Syuhada

a. Visi Pondok Pesantren Asy-Syuhada

Mencetak Generasi Harapan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Sehat Jasmani Rohani dan Berakhlaq Mulia serta memahami Iptek.

b. Misi Pondok Pesantren Asy-Syuhada

- 1) Mengajarkan Ilmu Agama dan Iptek kepada santri
- 2) Mendidik santri agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat prestasi kreatif kepada seluruh warga Pesantren.
- 4) Memajukan syiar Islam di masyarakat.

4. Tujuan Didirikannya Pesantren Asy-Syuhada

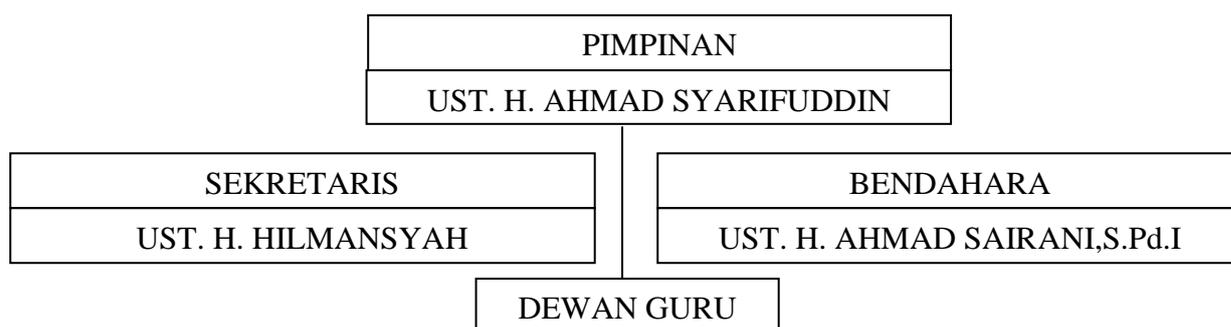
Tujuan didirikannya Pesantren Asy-Syuhada adalah :

- a) Mensyiarkan Agama Islam ke tengah-tengah masyarakat.

- b) Mencetak Generasi Harapan yang hidup dengan berlandaskan Agama Islam dan mengerti Iptek.
- c) Mendidik santri agar menjadi Muslim yang Bertaqwa dan Berakhlak Mulia.
- d) Berusaha mengurangi Krisis Moral dengan menanamkan Pemahaman Agama Islam sedini mungkin kepada para santri yang akan menjadi Penerus bangsa ini.

5. Organisasi dan Kepengurusan

Gambar.4.1 Organisasi dan Kepengurusan Pondok Pesantren Asy-Syuhada



NO	NAMA	NO	NAMA
1	H. AHMAD SYARIFUDDIN	23	SRI HERLINA
2	AHYAT NOOR	24	HENNY ADRIANA
3	SHABA SABARIAH, S.Pd	25	PRIMA HIDAYAD, S.Pd
4	AKHMAD SAIRANI	26	M. RAMADANI
5	H. HELMANSYAH	27	USWATUN HASANAH SYIFA
6	MUHAMMAD WAHYUDI	28	H. ARIANSYAH
7	H. MARLIANNOOR	29	MUHAMMAD ZAINI
8	M. SYAFI'E	30	GUSTI SIRAJUDDIN
9	Hj. FARIDAH	31	NURUL ISTIQOMAH
10	MUHAMMAD ILYAS	32	MASTIYAH
11	DAVID CAHYONO	33	ERNA WATI
12	Hj. YULIA SANTI	34	MAULIDA SAFITRI
13	AULIA RAHMAN	35	KHALIFATUR RASYIDAH
14	MISRAWATI	36	HELNY MULLINDA
15	M.TAUFIK NURRAHMAN	37	RIDKI ARIANTI
16	SITI MUTIA FIRDALIANI	38	HALIDAH
17	AKHMAD JUNAIDI	39	HALIMATUS SA`DIAH
18	M. SHOLEH	40	M.HENDRI FADILLAH

19	AGUS SALIM	41	LUTFIA RAHMI
20	SADDAM HUSEIN	42	TRI SUSANTI
21	AGUS TAUFIK	43	FIKRI MUGIANI
22	MUHAMMAD RAHMANI	44	RAHIMAH

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Asy-Syuhada

B. Pembahasan

Setelah penulis melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang ada berupa untaian kata-kata bukan berupa angka-angka (data statistik).

Selanjutnya penulis paparkan data yang berkaitan dengan peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, faktor penunjang dan penghambat dakwah Islamiyah, pondok pesantren Asy-Syuhada Kabupaten Tanah Laut.

1. Peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dewasa ini lembaga pendidikan pesantren yang semakin berkembang, berinovasi dan berupaya menyiarkan dakwah Islam serta menghasilkan out put yang siap pakai.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia juga mulai merestrukturisasi kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, dalam artian pesantren tidak selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan yang masih tradisional,

tetapi pesantren sekarang sudah mulai melakukan berbagai inovasi dalam menyebarkan dakwah Islamiyah tidak terkecuali pondok pesantren Asy-Syuhada.

Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan dan peran pesantren semakin signifikan terhadap penyebaran dakwah Islamiyah pada masyarakat khususnya di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Kemudian selanjutnya dapat berimplikasi pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Maka dari itu peran pondok pesantren dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sangatlah penting sekali, dan hal ini sebenarnya sudah merupakan tugas dan tanggung jawab pondok pesantren sesuai dengan azas dasar didirikannya pondok pesantren Asy-Syuhada. Lebih lanjut tentang bagaimana peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dapat diuraikan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai informan yang mempunyai partisipasi atau peran dalam upaya penyebaran dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

a. Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Asy-Syuhada

Dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

- Pembacaan kitab kuning klasik

Kegiatan pembacaan kitab kuning klasik dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu pagi. Kegiatan dipimpin oleh pengasuh serta ustadz dan ustadzah pondok pesantren Asy-Syuhada, yakni Ahmad Syarifuddin serta ustadz dan ustadzah yang ditugaskan. Pembacaan kitab kuning klasik

dilaksanakan jam 06:00-07:00 Wita yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat sekitar pondok. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Asy-Syuhada.

- Latihan Ceramah Atau Muhadharah

Muhadharah atau latihan ceramah yang dilaksanakan di pondok pesantren Asy-Syuhada dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, yakni setelah menunaikan ibadah sholat dzuhur berjama'ah di Mushola pondok pesantren Asy-Syuhada. Sebelum latihan ceramah dimulai para santri mengambil posisi masing-masing, yakni dengan posisi duduk saling berhadapan antara santri yang mendapat tugas ceramah atau pidato dengan Santri yang tidak mendapatkan tugas.

Ketika semua santri sudah ada ditempatnya masing-masing maka santri yang ditugaskan akan maju kedepan. Adapun beberapa Santri yang maju kedepan ialah santri yang telah ditugaskan memenjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Alquran dan saritilawah. Para Santri yang akan berceramah ialah beberapa santri yang mendapat giliran untuk menyampaikan ceramah. Santri tersebut berjumlah tiga sampai lima orang yang gilirannya telah diacak oleh perwakilan Organisasi Santri Asy-Syuhada.

Sebelum para santri yang bergiliran untuk menyampaikan ceramah, maka pembawa acara akan menyampaikan susunan acara. Adapun acara tersebut ialah pembacaan ayat suci Al-qur'an dan saritiliwah, setelah itu

giliran para santri untuk menyampaikan ceramah, pembacaan do'a dan koreksi dari ustdaz atau ustadzah pondok pesantren Asy-Syuhada.

Para santri yang mendapatkan giliran untuk menyampaikan ceramah diwajibkan untuk membuat sendiri isi ceramah yang terdiri dari pendahuluan, isi ceramah yang didalamnya harus terdapat satu ayat Alquran dan satu Hadits, penutup yang berupa kesimpulan maupun saran. Santri yang mendapat giliran untuk berceramah tidak diperbolehkan membawa buku atau catatan ketika menyampaikan ceramah.

Setelah semua santri yang mendapatkan giliran telah selesai menyampaikan ceramahnya, maka salah satu ustdaz atau ustadzah yang juga ditugaskan secara bergiliran untuk mengawasi dan memberikan koreksi terhadap para santriyang telah menyampaikan ceramah. Selain memberikan koreksi, ustdaz atau ustadzah yang ditugaskan juga memberikan saran-saran tentang tata cara berceramah, baik untuk santri yang saat itu dapat giliran berceramah maupun untuk santri yang belum mendapatkan giliran.

- **Sholat Berjama'ah**

Musholla selalu ramai didatangi oleh para santri ketika waktu sholat wajib tiba. Sebelum waktu dzuhur tiba kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Asy-Syuhada dihentikan yakni pada pukul 12:00 wita. Kemudian serentak para santri yang telah selesai belajar akan segera menuju mushola yang letaknya di pondok pesantren Asy-Syuhada.

Selain sholat dzuhur berjamaah, Santri juga sholat ashar, magrib, isya, dan subuh berjama'ah di mushola, namun hanya diikuti oleh santri yang berada di asrama, santri yang bertempat tinggal didekat pesantren dan sebagian yang bertempat tinggal cukup jauh dari pondok pesantren.

Kegiatan sholat sunah berjama'ah pada malam jum'at di pondok pesantren Asy-Syuhada ini sedikit berbeda dari malam lainnya, yakni selain sholat magrib dan isya pada malam jum'at diisi juga dengan sholat hajat dan membaca surah Yasin, Al-Mulk, Waqiah serta sholat witr. Kegiatan pada malam jum'at ini bukan hanya diikuti oleh para Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Asy-Syuhada, namun juga diikuti oleh para warga sekitar pondok.

- **Pemeliharaan Lingkungan**

Pondok pesantren Asy-Syuhada sangat menekankan kepada para santri maupun ustadz dan ustadzah untuk memelihara lingkungan pondok pesantren. Pemeliharaan lingkungan yang dimaksud ialah menjadikan lingkungan pesantren menjadi kawasan bebas sampah serta merawat dan menanam berbagai tumbuhan yang terdapat disetiap sisi halaman dan jalan di pondok pesantren Asy-Syuhada.

Realisasinya pondok pesantren dalam hal ini yaitu dengan menanamkan sifat gotong-royong kepada para santri. Setiap hari kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren dilakukan, baik pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maupun setelah aktivitas belajar mengajar telah usai. Adapun kegiatan

tersebut ialah membersihkan halaman dari sampah, membakar sampah, membuang daun-daun kering, membersihkan kelas dan membersihkan tempat lainnya. Hal ini bagian dari aktivitas pesantren dibidang sosial sebagai media mengajak dan mengajarkan kepada masyarakat lingkungan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

- Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan setiap tahun di pondok pesantren Asy-Syuhada ialah memperingati tahun baru Islam, nuzulul qur'an, peringatan Maulid Nabi, Isra Mikraj dengan mengundang para habaib sebagai penceramah serta berperan aktif disetiap kegiatan keagamaan di tingkat Kabupaten Tanah Laut.

- Majelis Taklim

Majelis taklim ini dilaksanakan setiap minggu di pondok pesantren Asy-Syuhada. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dimulai dari jam 08:30 sampai selesai. Acara diisi dengan pembacaan syair Maulid Habsyi, pembacaan Yasin, Tahlil, Taushiah yang disampaikan oleh pengasuh atau Ustadz pondok pesantren Asy-Syuhada.

Acara dihadiri oleh, tokoh masyarakat, orang tua santri, semua masyarakat khususnya warga di Kecamatan Pelaihari, semua santri, Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Asy-Syuhada.

- Ikut Serta Pada Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat

Santri pondok pesantren Asy-Syuhada berperan aktif pada kegiatan keagamaan maupun sosial di masyarakat, misalnya yasinan, pembacaan

ayat suci Alquran, pembacaan dan pelatihan maulid habsyi, penyelenggaraan jenazah, doa, serta gotong royong. Ketika ada sesama Santri, ustadz dan ustadzah, ataupun warga yang sedang dalam kesulitan dan tertimpa musibah, sakit meninggal dunia, serta yang lainnya. Maka, para santri siap turun luntuk membantu saudaranya yang lagi tertimpa musibah.³

2. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pondok Pesantren Asy-Syuhada Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

a. Faktor penunjang Pondok Pesantren Asy- Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari.

Faktor penunjang pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

▪ Fasilitas Pondok Pesantren Yang Cukup Memadai

Pondok pesantren Asy-Syuhada mempunyai berbagai fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai, karena pondok pesantren tersebut memiliki mushola yang terletak di dalam pondok pesantren Asy-Syuhada yang sering digunakan untuk kegiatan dakwah Islamiyah, seperti sholat berjama'ah lima waktu, sholat hajat pada malam jum'at dan sholat sunnah lainnya, latihan ceramah dan pengajian Alquran.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Ustadz Syarifuddin, Jum'at 26 Juli 2019 pukul 08.00 WITA di Ruang Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Asy-Syuhada juga mempunyai ruang kelas permanen untuk kelas ula, wustha sampai aliyah, dua buah asrama bagi para Santri yang rumahnya jauh dari pondok pesantren Asy-Syuhada, satu ruangan perpustakaan, internet atau computer.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di pondok pesantren Asy-Syuhada tersebut dapat dijadikan fasilitas penunjang dalam kegiatan dakwah Islamiyah, pendidikan, dan lain sebagainya yang dilaksanakan pondok pesantren Asy-Syuhada sehingga kegiatan keagamaan dan aktivitas di pondok pesantren tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar.

▪ **Para Pengajar Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Beragam.**

Ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Asy-Syuhada mempunyai jenjang pendidikan yang cukup tinggi, yakni sarjana-sarjana agama lulusan dari luar negeri (Hadromaut, Yaman) maupun dalam negeri, yakni Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru, Universitas Islam Kalimantan Syekh Arsyad Al-Banjari (UNISKA), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kota Banjarmasin dan lain sebagainya. Kemudian beberapa pengajar yang mengajar di pondok pesantren Asy-Syuhada ada juga yang masih kuliah menempuh program sarjana dan ada juga yang sedang menempuh program pasca sarjana.

Jenjang pendidikan para ustadz dan ustadzah yang cukup tinggi tentu akan menunjang kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di pondok pesantren Asy-Syuhada, terlebih akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, pelatihan keagamaan, membaca al-qur'an serta pengajian kitab kuning klasik. dengan kemahiran dan pengalaman yang dimiliki oleh para pengajar, ustadz dan ustadzah pondok pesantren Asy-Syuhada. Mereka sangat banyak mempunyai ilmu dan pengalaman yang dapat diajarkan kepada santri pondok pesantren Asy-Syuhada, sehingga apabila mereka telah lulus maka setiap lulusannya akan menjadi Santri yang siap pakai di masyarakat. Selain itu para ustadz dan ustadzah tidak hanya mengajarkan dakwah atau ilmu agama di pondok pesantren tersebut, akan tetapi mereka juga berdakwah di lingkungan masyarakat Kecamatan Pelaihari.

▪ **Biaya Pendidikan Yang Terjangkau**

Pondok pesantren Asy-Syuhada tidak menuntut pembayaran pendidikan yang mahal bagi para santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut. Santri yang tidak mampu maka akan digratiskan, sedangkan untuk pembelian kitab maupun peralatan untuk belajar maka akan dibantu dengan cara membelikan kitab dan peralatan sekolah bagi santri yang kurang mampu sedangkan pembayarannya dapat dicicil oleh santri yang bersangkutan. Begitu juga dengan santri yang tinggal di asrama, untuk biaya fasilitas asrama dan makan juga tidak dipungut biaya yang mahal.

Sejak awal pendiriannya pondok pesantren Asy-Syuhada tidak pernah menuntut pembayaran pendidikan yang mahal kepada santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut baik berupa uang ataupun barang, karena pada umumnya santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut ialah anak-anak dari semua kalangan baik yang miskin, kurang mampu, yatim piatu, sampai yang berada.

Santri yang mampu ataupun tidak mampu dalam segi pembiayaan juga tidak diwajibkan membayar biaya sekolah yang relatif mahal dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, jika ingin membayar pondok pesantren Asy-Syuhada akan memasukan pembayaran tersebut untuk infaq atau sumbangan sukarela yang nantinya digunakan untuk kelancaran aktivitas atau kegiatan keagamaan dan pendidikan di Kecamatan Pelaihari khususnya di pondok pesantren Asy-Syuhada.

Ringannya biaya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Asy-Syuhada tentu akan menambah tinggi minat para santri untuk tetap menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut tanpa terhalang masalah ekonomi. Minat yang tinggi para santri untuk menuntut ilmu tentu juga akan menjadi penunjang disetiap kegiatan dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada.

▪ **Pengelola Keuangan Yang Transparan**

Pondok pesantren asy-syuhada dari sisi pengelolaan keuangan dari bagian Tata Usaha pondok pesantren Asy-Syuhada yang diawasi langsung oleh pengasuh pondok pesantren ustadz Ahmad Syarifuddin. Adapun

untuk pendanaan pondok pesantren Asy-Syuhada, pesantren tersebut menggunakan dana yayasan pondok pesantren Asy-Syuhada.

Yayasan pondok pesantren Asy-Syuhada tersebut memiliki kedisiplinan administrasi yang lengkap, sehingga penyaluran dana yang dipergunakan untuk fasilitas pondok pesantren dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Selain itu, dana pembangunan dan fasilitas pondok pesantren Asy-Syuhada juga didapatkan dari sumbangan warga yang berkontribusi dalam dakwah Islamiyah pondok pesantren ini.

b. Faktor penghambat yang dapat menjadi hambatan dalam kegiatan dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy- Syuhada adalah sebagai berikut:

▪ **Pengajar Tidak Semua Bertempat Tinggal Di Pondok Pesantren Asy-Syuhada**

Ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Asy-Syuhada tidak semuanya bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut, hanya beberapa ustadz dan ustadzah saja yang tinggal di pondok pesantren, yakni pengasuh pondok pesantren Asy-Syuhada Ahmad Syarifuddin, Ustadz Muhammad Wahyudi, Ustadz Aulia Rahman, ustadzah Hj. Yulia Santi, dan Ustadz Ahmad Junaidi.

Sedikitnya pengajar yang tinggal di pondok pesantren terkadang menjadi penghambat kegiatan dakwah Islamiyah yang berlangsung, misalnya salah satu ustadz atau ustadzah yang mengajar kitab seperti

hadis, tasawuf, dan balagh disalah satu kelas berhalangan hadir atau tidak bisa datang ke pesantren sehingga digantikan oleh pengajar santri senior, para alumnus, atau pengajar yang lain, maka kegiatan pengajian kitab kuning terkadang jadi tidak berjalan lancar, karena tidak digantikan oleh pengajar yang ahli dibidang yang sama. Karena ustadz atau ustadzah yang lain pada bidang keahlian yang sama juga sedang mengajar, sehingga kegiatan pengajian kitab akan terhambat di kelas tersebut.

▪ **Tempat Yang Kurang Memadai Untuk Menampung Para Jamaah Majelis Taklim Asy-Syuhada**

Dakwah Islamiyah seperti majelis taklim yang diadakan setiap minggu pada hari sabtu di pondok pesantren Asy-Syuhada yang dihadiri oleh guru-guru agama, tokoh masyarakat, santri, ustadz dan ustadzah, serta semua masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Pelaihari. Mereka datang berbondong-bondong untuk menghadiri majelis taklim yang dinamai pondok pesantren ini dengan nama Majelis Taklim Asy-Syuhada. Sehingga tempat yang telah disediakan oleh pondok pesantren Asy-Syuhada penuh dan sesak oleh para jamaah yang berhadir di majelis taklim tersebut.

C. Analisis Data

Penyajian data yang penulis uraikan pada pembahasan terdahulu, atau hal-hal yang penulis patut untuk dikaji dan dianalisa secara lebih mendalam lagi

terhadap peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Asy-Syuhada Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa peran pondok pesantren Asy-Syuhada dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sudah cukup baik dan terhitung banyak.

Peran dakwah Islamiah pondok pesantren Asy-Syuhada dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang ada di pondok pesantren Asy-Syuhada yang banyak memiliki unsur nilai-nilai dakwah Islamiyah serta terdapatnya berbagai aktivitas belajar mengajar ilmu-ilmu agama Islam yang berguna untuk menjadikan umat yang sejalan dengan perintah Allah SWT serta ajaran Rasulullah SAW.

Pondok pesantren Asy-Syuhada tidak hanya menjadi sarana atau wadah berbagai aktivitas dakwah Islamiyah dan pendidikan agama Islam, namun juga menjadi wadah untuk mencetak para Santri untuk menjadi juru dakwah serta pendidik yang memiliki akhlak mulia, keteguhan iman, dan seseorang yang mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Adapun dakwah Islamiyah yang terlaksana di pondok pesantren Asy-Syuhada meliputi: Pembacaan kitab kuning klasik, latihan ceramah, sholat berjama'ah, majelis taklim, sedangkan dakwah melalui aktivitas dibidang sosial meliputi pemeliharaan lingkungan, sedangkan peran dakwah melalui aktifitas pendidikan dapat dilihat dari kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI),

keikutsertaan dan keaktifannya pada even-even PHBI tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Dari hasil tinjauan penelitian dilapangan pembacaan kitab kuning sudah berjalan maksimal dilihat dari jadwal pembelajaran kitab kuning dilaksanakan tiga hari dalam seminggu. Sebaliknya peran dakwah melalui latihan ceramah atau muhadharah hanya dilaksanakan seminggu sekali. Adapun yang lebih berperan adalah kegiatan majelis taklim, karena melalui majelis taklim, dakwah syiar agama dapat disampaikan dengan maksimal sehingga peran dan keberadaan pondok pesantren sangat berpengaruh pada dakwah Islamiyah di Tanah Laut. Semua kegiatan dakwah Islamiyah tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, dapat dilihat dari antusias para santri untuk mengikuti berbagai kegiatan dakwah Islamiyah tersebut serta dapat terlihat dari keikutsertaan para pengajar ustadz dan ustadzah, serta masyarakat pada kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di pondok pesantren Asy-Syuhada.

Sedangkan peran pondok pesantren Asy-Syuhada melalui aktifitas bidang sosial dengan partisipasi memelihara lingkungan dapat dikatakan cukup berperan. Sementa peran dakwah melalui bidang pendidikan tidak semaksimal peran dakwah kegiatan keagamaan. Peran pondok pesantren Asy-Syuhada melalui kegiatan PHBI hanya terpusat pada kegiatan keagamaan atau disaat peringatan hari besar keagamaan saja, tidak berperan secara aktif setiap harinya.

Terlaksananya dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, baik itu dari

pihak pondok pesantren, masyarakat, maupun instansi pemerintah yang juga ikut membantu kelancaran kegiatan dakwah Islamiyah di pondok pesantren tersebut. Keberhasilan dan kelancaran dakwah Islamiyah yang ada di pondok pesantren Asy-Syuhada bukan berarti terlepas dari berbagai hambatan yang terjadi, namun dari berbagai hambatan tersebut tidaklah membuat dakwah Islamiyah menjadi terbengkalai atau tidak terlaksana, dengan beberapa faktor penunjang yang terdapat di pondok pesantren dapat menutupi dan menyeimbangi hambatan-hambatan tersebut.

2. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pondok Pesantren Asy-Syuhada Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Adapun faktor penunjang kegiatan yang terdapat pada penelitian ini ialah fasilitas pondok pesantren yang memadai serta layak untuk digunakan, para pengajar yang memiliki kemampuan keagamaan yang cukup beragam karena memiliki pendidikan yang beragam, dan biaya pendidikan yang rendah atau relatif murah.

Pondok pesantren Asy-Syuhada memiliki berbagai fasilitas yang berguna untuk menjadi penunjang lancarnya kegiatan dakwah Islamiyah, dimana di pesantren tersebut memiliki berbagai fasilitas seperti mushola, ruang kelas yang memadai, asrama yang layak, perpustakaan, serta fasilitas lainnya yang dapat berguna untuk kegiatan dakwah Islamiyah serta kenyamanan proses belajar mengajar.

Para pengajar (ustadz/ustadzah) di pondok pesantren Asy-Syuhada yang memiliki riwayat pendidikan yang beragam juga menjadi salah satu faktor penunjang kelancaran kegiatan dakwah Islamiyah pondok pesantren tersebut, baik dari segi keberhasilan penyampaian materi dakwah maupun dari segi pengalaman yang dimiliki oleh para pengajar. Ustadz dan ustadzah yang menjadi pengajar didominasi oleh para alumni pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan maupun di daerah lain dan hanya diisi oleh beberapa pengajar yang lulusan dari Madrasah Aliyah (MA).

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh para pengajar bukan hanya dilandasi oleh pendidikan agama yang didapat ketika di perguruan tinggi, namun sudah memiliki landasan dasar agama karena juga memiliki riwayat pendidikan agama di pondok pesantren.

Perguruan tinggi yang menjadi riwayat pendidikan para pengajar meliputi Perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Hadromaut, Yaman, IAIN Antasari Banjarmasin, Universitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Ada juga beberapa pengajar yang hanya lulusan dari pesantren, yakni Pondok Pesantren Darussalam Matrapura, Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Hulu Sungai Tengah.

Faktor penunjang berikutnya ialah biaya pendidikan yang rendah. Pondok pesantren Asy-Syuhada tidak menarik biaya yang tinggi untuk pendidikan para Santri, sejak pertama kali dibangun hingga berkembang seperti sekarang. Pondok pesantren Asy-Syuhada hanya menganjurkan untuk membayar Infak yang relatif

murah dibayar para santri disetiap bulannya, dan Infak tersebut akan digunakan untuk kepentingan menuntut ilmu serta untuk kepentingan dakwah Islamiyah.

Bahkan dari seragam sekolah, tempat tinggal (asrama), makan, serta fasilitas lainnya pesantren juga tidak memungut biaya yang tinggi, seperti tempat pendidikan lainnya. Terlebih lagi untuk santri yang kurang mampu atau anak yatim piatu pesantren bahkan menggratiskan biaya pendidikan mereka. Dengan biaya yang rendah bahkan dapat dikatakan gratis tentunya dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dan kelancaran dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada dari segi minat Santri untuk tetap menuntut ilmu di pesantren tersebut karena terlepas dari biaya pendidikan yang mahal.

Faktor penghambat dakwah Islamiyah pondok pesantren Asy-Syuhada yang terdapat pada penelitian ini ialah tempat yang kurang memadai untuk menampung para jamaah Majelis Taklim pondok pesantren Asy-Syuhada dan para pengajar yang tidak semua bertempat tinggal di pondok pesantren sehingga sedikit menghambat kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan pondok pesantren Asy-Syuhada.

Para pengajar, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Asy-Syuhada yang rata-rata tidak berdomisili atau bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut, sehingga dapat menjadi faktor penghambat dakwah Islamiyah dari segi kelancaran rutinitas dakwah Islamiyah. Seperti halnya ketika salah seorang ustadz ada yang tidak bisa mengajar kitab kuning karena ada halangan atau pun sakit, maka untuk ustadz atau ustadzah pengganti dalam bidang yang sama terkadang tidak bisa menggantikan karena ustadz atau ustadzah yang lain

juga sibuk mengajar dan sebagian ustadz dan ustadzah yang lainnya belum datang karena tempat tinggal yang jauh dari pondok pesantren. Jika seandainya semua pengajar bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren maka hal-hal tersebut dapat segera diatasi dengan kesiapsiagaannya ustadz atau ustadzah di pondok pesantren Asy-Syuhada tersebut.

Dari kedua penghambat peran dakwah Islamiyah dan aktifitas pondok pesantren Asy-Syuhada tersebut dapat disarankan, pertama penghambat dakwah Islamiyah adalah kurang memadainya tempat Majelis Taklim sehingga dapat diberikan solusi dengan memperbesar ruangan atau tempat majelis agar dapat menampung jamaah lebih banyak lagi.

Kedua, tidak semua pengajar yang bertempat tinggal di pondok pesantren, sehingga sedikit mengganggu dan menghambat proses kegiatan belajar maupun kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan pondok pesantren Asy-Syuhada. Solusinya pihak pondok pesantren agar memperhatikan dan memberikan fasilitas tempat tinggal bagi guru maupun ustadz dan ustadzah, agar proses pembelajaran atau aktivitas bidang pendidikan dakwah islamiyah di Pondok Pesantren Asy-Syuhada dapat berjalan dengan maksimal.